

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Retail merupakan mata rantai vital dalam jaringan distribusi, dengan adanya retail dapat memudahkan produsen untuk fokus memproduksi barang tanpa perlu memikirkan produknya berakhir karena distribusi barang sampai pada konsumen akan dilakukan oleh pelaku retail. Dengan kata lain, retail merupakan sektor industri yang mencakup perusahaan yang menjual produk atau layanan langsung kepada konsumen akhir. Di Bursa Efek Indonesia, perusahaan retail termasuk dalam sektor *consumer non-cyclical* atau barang konsumen primer. Pertumbuhan sektor retail di Indonesia dapat dikatakan berkembang cukup pesat. Hingga saat ini sektor retail dapat menjadi salah satu penggerak utama konsumsi rumah tangga. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menyampaikan bahwa sektor retail berhasil berkontribusi pada ekonomi negara dengan menyumbang 53,56% produk domestik bruto.

Seiring dengan perkembangan industri dan teknologi menciptakan tren belanja *online* semakin populer. Hal ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi industri retail Indonesia. Selaras dengan yang disampaikan oleh Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) menyebut kinerja sektor retail modern melesu di kuartal II-2023. Pertumbuhan di kuartal II tercatat sebesar 1,2% sedangkan angka pertumbuhan di kuartal I masih mencapai 2,6%. Termasuk perusahaan Ramayana (RALS). Emiten retail *department store* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS) membukukan penurunan penjualan selama kuartal pertama 2023. Meskipun begitu, pada kuartal III Ramayana

tercatat berhasil meningkatkan laba bersih sebesar 0,55 persen YoY dari Rp30,0 miliar menjadi Rp30,17 miliar. Kenaikan laba bersih dipicu oleh penurunan pada beban pokok penjualan sebesar 9,64 persen YoY dari Rp329,08 miliar menjadi Rp297,36 miliar pada kuartal I/2023.

Mengutip data dari laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa pada tahun 2022 PT Ramayana berhasil mendapatkan keuntungan atau laba sebesar Rp351,99 miliar, pendapatan tersebut naik 111,84% dari tahun sebelumnya. Walaupun tidak sebesar saat sebelum terjadi pandemi dimana PT Ramayana berhasil mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp647,9 miliar.

Dengan adanya tren belanja *online* menyebabkan persaingan antar perusahaan retail semakin ketat. Selain bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan juga harus bersaing dengan *e-commerce*. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi agar dapat mempertahankan perkembangan perusahaannya. Untuk melakukan inovasi tentunya perusahaan memerlukan modal. Cara yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk mendapatkan modal agar dapat melakukan inovasi guna mempertahankan perkembangan perusahaannya yaitu dengan menjual saham perusahaan di pasar modal. Dalam pasal 1 ayat (13) Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal atau *capital market* merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan atau instrument derivatif lain yang memerlukan pendanaan jangka

menengah atau jangka panjang serta sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Pasar modal secara umum adalah tempat atau sarana bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Kasmir, 2012:184). Hal yang dapat diperjual belikan dipasar modal salah satunya adalah ekuitas (saham). Saham merupakan tanda bukti kepemilikan atas perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Selain itu, saham dapat menjadi sebuah bukti penyertaan modal/dana yang akan dikelola oleh pihak manajemen guna membiayai kegiatan operasional.

Untuk menentukan keputusan saham mana yang akan dibeli, sangat penting bagi investor untuk mengetahui kondisi perusahaan yang akan didanai guna menghindari kerugian. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor harus melakukan penilaian terhadap prospek kinerja perusahaan karena umumnya semua investasi (khususnya saham) mengandung unsur ketidakpastian (Rozi & Asnawi, 2019). Salah satu analisis yang dapat dilakukan untuk menganalisis nilai saham serta kondisi perusahaan yaitu analisis fundamental (Bodie et al., 2013:217). Ada dua pendekatan fundamental yang sering digunakan dalam melakukan penilaian saham yaitu pendekatan harga-laba (*Price Earning Ratio*) dan pendekatan nilai sekarang (*Present Value Approach*) (Sunariyah, 2011:168).

Price Earning Ratio atau PER (*P/E Ratio*) merupakan rasio yang banyak digunakan oleh investor untuk menganalisa saham dan pengambilan keputusan investasi saham. PER dapat digunakan untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan karena PER dapat menunjukkan

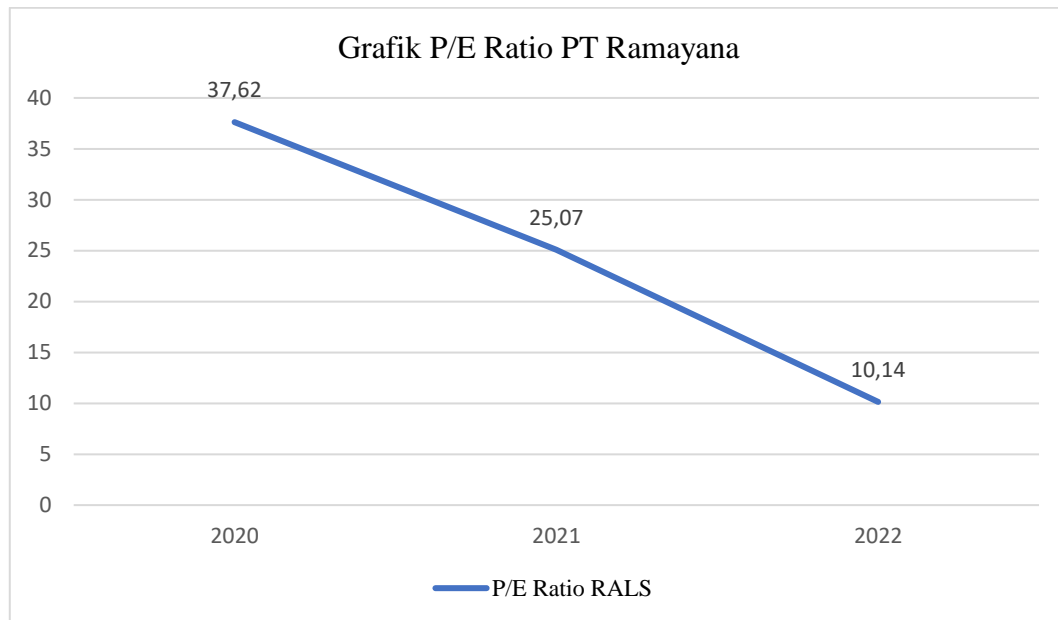
indikasi tentang adanya masa depan perusahaan (Sari et al, 2020). Selain itu, Rasio ini dapat memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan (Yuniarsih, 2019).

Alasan mendasar mengapa *price earning ratio* digunakan untuk menganalisis nilai saham karena PER memudahkan para analis dan investor dalam penilaian saham. PER juga dapat digunakan untuk membantu analis dalam memperbaiki *judgment* karena harga saham pada saat ini merupakan cerminan prospek perusahaan dimasa depan. (Hartono, 2017:145)

Secara garis besar, PER membandingkan antara harga saham sebuah *emiten* dengan laba bersih yang dihasilkan oleh *emiten* tersebut. Dengan perhitungan yang memfokuskan pada laba bersih yang telah dihasilkan perusahaan, maka nilai PER dapat mengindikasikan apakah harga sebuah saham termasuk wajar atau tidak secara riil. PER memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh setiap RP 1 keuntungan perusahaan (Sari & Martini, 2020). Besaran Nilai PER akan berubah-ubah tergantung dengan perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perusahaan (Rozi & Asnawi, 2019).

Price earning ratio dapat dikatakan faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum melakukan investasi, karena *price earning ratio* dapat menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dengan demikian PER dapat mencerminkan prospek saham perusahaan dimasa depan (Laloan & Wibowo, 2022). Berikut ini merupakan fenomena *Price*

earning Ratio pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dari tahun 2020 hingga 2022:



Sumber: Laporan Keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Gambar 1. 1

Grafik P/E Ratio PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (2020-2022)

Tabel 1. 1

***P/E Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (2020-2022)**

Tahun	<i>Price Earning Ratio</i>
(1)	(2)
2020	37,62
2021	25,07
2022	10,14

Sumber: Laporan Keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *Price Earning Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 37,62 kali sedangkan *Price Earning Ratio* terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 10,14 kali. Dapat dilihat selama dua tahun terakhir PER PT

Ramayana mengalami penurunan yang cukup signifikan, dari 37,62 pada tahun 2020 menjadi 25,07 pada tahun 2021 dan terakhir turun menjadi 10,14 pada tahun 2022.

Penurunan *Price Earning Ratio* yang berimbas pada harga saham dapat mengakibatkan investor mengalami *capital loss* atau penurunan nilai aset yang menimbulkan kerugian bagi investor. Kondisi ini terjadi karena perbedaan harga jual dengan harga beli suatu aset investasi, dan harga jual saham tersebut lebih rendah dibandingkan dengan harga belinya (Hartono, 2017:7). Hal tersebut dapat menyebabkan investor memberikan penilaian yang buruk terhadap kinerja perusahaan. Untuk itu investor perlu melakukan analisis *Price Earning Ratio* guna menentukan saham mana yang akan dibeli dan kapan harus melakukan transaksi atau investasi tersebut.

Price Earning Ratio menggambarkan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek suatu perusahaan, karena itu *Price Earning Ratio* lebih banyak digunakan dalam menilai saham, maka penting untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang terlibat didalamnya. Nilai PER perusahaan yang dapat berubah tergantung dari kinerja harga sahamnya dipasar modal dan laba bersih perusahaan. Selain itu, tinggi rendahnya PER juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang berbeda termasuk rasio keuangan lain (Putriana, 2019). Dalam penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* dan *Price to Book Value*. Rasio tersebut dipilih karena merupakan rasio yang umum digunakan oleh investor untuk menentukan kinerja harga saham yang akan berdampak pada nilai PER perusahaan.

Return on Asset digunakan karena mampu mengukur penembalian modal yang diinvertasikan dengan menggunakan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan, maka dividen atau pengembalian pada investor cenderung semakin tinggi sehingga berpengaruh terhadap permintaan saham yang akan mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* perusahaan (Andika, Chomsatu, & Wijayanti, 2021). Hal ini dijelaskan dalam penelitian (Maryati Rahayu dan Nastiti Edi Utami 2024) bahwa *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Price Earning Ratio*.

Price to Book Value dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham yang dapat digunakan untuk menentukan nilai saham dimana nilai pasar suatu saham harus mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2017:324). Dijelaskan pada penelitian Facrul Rozi dan Muhammad Asnawi (2019) bahwa dengan adanya kenaikan nilai *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham yang secara tidak langsung akan mempengaruhi *Price Earning Ratio*. sejalan dengan penelitian Dhalia et al (2023) yang menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* dapat dipengaruhi oleh *Price to Book Value*.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka dari itu penulis menduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Price earning Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk disebabkan oleh *Return on Asset* dan *Price to Book Value*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh *Return on Asset* dan *Price to Book Value* terhadap *Price Earning Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya yakni penurunan *Price earning Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang kemungkinan disebabkan oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV), maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada periode tahun 2013-2022?
2. Bagaimana Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antar variabel yaitu *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER). Oleh karena itu, tujuan spesifik dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis;

1. *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada periode tahun 2013-2022.
2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi terapan ilmu pengetahuan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil teoritis penelitian ini dapat membantu meningkatkan literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* serta pengaruh dari *Return on Asset* dan *Price to Book Value* terhadap *Price Earning Ratio*.

1.4.2 Terapan Ilmu

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta memperdalam pemahaman khususnya mengenai permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh *Return on Asset* dan *Price to Book Value* terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Bagi lembaga, diharapkan dapat memberikan referensi yang memuat informasi pengembangan serta sebagai referensi penelitian dalam mengidentifikasi masalah yang serupa mengenai pengaruh *Return on Asset* dan *Price to Book Value* terhadap *Price Earning Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Sehingga dapat menunjang kegiatan akademik.
3. Bagi Investor, dapat memberikan tambahan informasi dan pemahaman bagi investor dalam analisis fundamental untuk dapat

mempertimbangkan keputusan investasi. Sehingga mendapatkan *return* yang diinginkan.

4. Bagi pihak lain, memberikan tambahan wawasan dan informasi mengenai keadaan perusahaan berdasarkan variable *Return on Asset* dan *Price to Book Value* terhadap variable *Price Earning Ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk www.ramayana.co.id yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama 8 bulan, terhitung mulai pada bulan Oktober 2023 hingga Mei 2024 yang dapat dilihat pada lampiran 1.